

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.¹ Selain tradisi pengkultusan terhadap roh nenek moyang, tradisi lain dalam masyarakat Islam pada umumnya dan masyarakat Madura pada khususnya adalah *nyalase*² atau ziarah makam.

Secara historis, dalam tradisi Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Pada zaman permulaan Islam Nabi Muhammad SAW melarang kaum muslimin menziarahi kuburan, karena dikhawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut,³ apalagi bila yang mati itu adalah termasuk orang-orang yang saleh. Namun, pada masa selanjutnya kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan umat Islam untuk melakukan ziarah.

Oleh karena itu, pro kontra terjadi di kalangan umat Islam tentang kebolehan dari ziarah kubur. Namun berdasarkan al-Qur'an dan *Hadith*

¹ Simuh, Sufisme Jawa: *Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989), 111

² *Nyalase* adalah istilah yang sering digunakan oleh orang Madura untuk menyebut istilah ziarah makam atau kubur.

³ Syifaul Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah)* (Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2005), 3

kebanyakan orang Islam mempercayai bahwa ziarah kubur termasuk tradisi yang diperbolehkan dan memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang sholeh.⁴

Tradisi *nyalase* atau ziarah makam bagi orang Madura selain sebagai tradisi mengirim do'a pada leluhur, juga digunakan sebagai perantara atau media untuk meminta memohon kepada Allah melalui nenek moyang dan leluhur mereka agar mendapatkan berkah, keselamatan, perlindungan dan dijauhkan dari *balak* dan malapetaka.

Selain itu, ziarah kubur dapat dijadikan wahana refleksi diri. Suasana kuburan yang sunyi di mana setiap orang akan mengalami kematian baik yang kaya, miskin, kuat atau lemah mereka semua akan mengalami kematian.

Karena masyarakat Islam Madura meyakini *nyalase* atau ziarah kubur sebagai sarana yang mampu mengatasi segala hal bentuk krisis yang melanda, serta mendatangkan berkah, maka tak jarang dijumpai dalam masyarakat banyak melakukan ritual keagamaan berupa *nyalase* atau ziarah, baik yang dilakukan secara individual maupun dengan cara bersama-sama atau berjamaah.⁵

Fenomena tersebut menjadi budaya atau tradisi turun temurun yang melembaga dan terorganisir. Para peziarah yang datang ke kubur biasabta

⁴ Syaikh Ja'far, Shubhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), 59.

⁵ Mahmudi, *Motivasi Ziarah Makam Bagi Para Peziarah Makam Sunan Kali Jaga* (Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2004), 5

melakukan meditasi dan melakukan pemujaan baik secara implisit dan terang-terangan.

Batu Ampar adalah salah satu tempat yang sering dan banyak dikunjungi oleh masyarakat. Makam Batu Ampar terletak di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan Madura. Masyarakat yang berkunjung dan berziarah tidak hanya dari masyarakat Pamekasan, melainkan dari beberapa penjuru kawasan. Terutama kelompok masyarakat yang menyukai kunjungan ke makam orang saleh..

Setiap hari, kawasan makam Batu Ampar selalu ramai dan didatangi oleh para peziarah, baik peziarah lokal maupun peziarah dari luar Pamekasan. Bahkan banyak peziarah yang datang dari luar pulau Madura. Biasanya mereka yang berasal dari kawasan sekitar, baik yang ada di dalam desa maupun yang di luar desa, datang sendiri-sendiri. Sedangkan para peziarah yang datang dari berbagai penjuru tanah air dan berasal dari kawasan yang jauh datang secara berkelompok atau berombongan dengan memakai transportasi bus dan alat transportasi lainnya. Dalam satu rombongan ini biasanya terdiri dari orang tua, orang dewasa dan remaja bahkan juga terdiri dari anak-anak baik laki-laki maupun wanita. Biasanya mereka dipimpin oleh ketua rombongan yang terdiri dari ustadz, tokoh, atau kiai.⁶

Kedatangan mereka untuk melakukan ziarah ini banyak motifnya. Ada yang melakukan ziarah karena ada *nadhhar* ada juga yang melakukan ziarah karena diajak oleh keluarga dan orang terdekat yang memang mempunyai

⁶ Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7-7-2011

kegiatan rutinitas untuk mengunjungi makam-makam para tokoh yang dianggap keramat.

Para peziarah biasanya melakukan ritual-ritual tertentu dan melakukan meditasi dalam bentuk tertentu seperti berdo'a untuk si mati, melakukan refleksi untuk mengingat mati serta banyak lagi motif-motif lain yang mendorong mereka untuk melakukan ziarah makam ini, seperti melakukan permohonan sesuatu yang sangat diinginkan dengan perantara makam yang dianggap keramat tersebut dan lain sebagainya.

Dalam melakukan aktivitas ziarahnya para peziarah mempunyai tradisi yang berbeda-beda, dari mulai kedatangan, aktivitas dan kepulangannya. Mereka yang akan melakukan ziarah ke makam ini, ada yang memakai kendaraan dan ada juga yang berjalan kaki. Salah satu contoh peziarah yang berjalan kaki adalah Abdullah peziarah yang datang dari Cirebon. Sedangkan dalam melakukan aktivitas ziarahnya yang dibaca oleh para peziarah sangat variatif seperti tahlil, tahmid, surat Yasin, dan juga mengkhatamkan Al-Qur'an. Cara membacanya ada yang sendirian dan ada juga yang secara bersama-sama. Di samping itu ada juga yang membaca shalawat dan amalan-amalan mereka dengan berdiri duduk dan berdiri lagi. Dan ketika pulang mereka juga menyempatkan untuk mengoleksi barang-barang yang dijual oleh para pedagang kios di sepanjang jalan keluar-masuk area pemakaman Batu Ampar ini.

Dari fenomena inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari makna di balik kebiasaan-kebiasaan atau tradisi masyarakat dalam melakukan ziarah, terutama para peziarah Batu Ampar.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah rumusan masalah merupakan hal yang paling urgen untuk memberikan gambaran tentang ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut berikut penulis merumuskan fokus permasalahan yang akan diteliti di antaranya adalah:

1. Bagaimana aktivitas peziarah di makam Batu Ampar?
2. Apa makna ziarah bagi para peziarah makam Batu Ampar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah tujuan penelitian juga merupakan hal yang sangat substantial dalam kerangka penulisan ilmiah.

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas para peziarah di makam Batu Ampar.
- b. Untuk mengetahui makna ziarah makam bagi masyarakat Islam.

2. Kegunaan penelitian

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah mencoba untuk merespon dan memberikan masukan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan terhadap pelestarian makam Batu Ampar.

Lebih jauh lagi, penelitian ini mencoba menelaah tradisi ziarah makam dari sudut pandang tertentu untuk mengetahui dan meninjau kembali sejauh mana praktek-praktek keagamaan yang menjadi tradisi di masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna tersendiri dalam pengembangan wacana keilmuan dari sisi fenomena keagamaan.

D. Definisi Judul

Untuk mendapat pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini di antaranya:

Tradisi : Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁷

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1254

Ziarah : Ziarah berarti mengunjungi⁸ berasal dari bahasa Arab “*zaara yazuru ziyarah*” yang mempunyai arti berziarah atau berkunjung.⁹ yaitu, kunjungan seseorang pada suatu tempat untuk mengenang seseorang yang telah meninggal sekaligus mendoakannya¹⁰. Sedangkan Makam mempunyai padanan kata kubur yang berarti tempat bersemayamnya jasad (jenazah) orang yang sudah wafat.

Batu Ampar : Merupakan salah satu tempat pesarean atau kompleks pemakaman para tokoh Islam yang ada di Madura dan dipandang sebagai salah satu kompleks pemakaman yang mempunyai kekeramatan.

Jadi, yang dimaksud judul diatas adalah kajian ilmiah dengan mempelajari dan meneliti tentang aktivitas-aktivitas masyarakat Islam yang melakukan ziarah di Batu Ampar, dan makna ziarah berikut makna aktivitas yang dilakukan oleh peziarah di makam Batu Ampar.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, karya ilmiah baik yang berupa buku maupun skripsi ataupun tesis yang membahas tentang tradisi ziarah makam secara

⁸ Dahlan, Albarry, Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*,790

⁹ Munawwir AF, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur* (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2010), 33.

¹⁰ Nina Armando, et. al, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005),12

umum masih sedikit. Ada beberapa buku yang membahas tentang tradisi ziarah makam ini di antaranya adalah: Munawwir AF, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*,¹¹ di dalam buku ini dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan ziarah kubur terutama tentang tuntunan dan tata krama bagaimana melakukan ziarah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Secara detail buku ini menjelaskan tentang tatacara berziarah ke makam Rasul sampai ziarah ke makam Waliyullah.

Buku yang membahas tentang ziarah kubur juga dikarang oleh Syaikh Ja'far Shubhani, "*Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*".¹² Dalam buku ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ritual-ritual ibadah yang bisa dijadikan cara dan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti bagaimana tawassul, tabarruk, karamah wali dan juga ziarah kubur bisa menjadi ibadah. Selain itu Ibnu Taimiyah juga membahasnya dalam sebuah bukunya yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul "*Tanya Jawab Seputar Jenazah Dan Ziarah Kubur*".¹³ Dalam buku ini Ibnu Taimiyah menulisnya dan membahas praktek-pratek ziarah kubur dalam bentuk pertanyaan sehingga mudah dicermati karena masalah-masalah yang diangkat adalah masalah-masalah yang kontroversial terkait ziarah kubur atau ziarah makam.

¹¹ Munawwir AF, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010,

¹² Syaikh Ja'far Shubhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam* Jakarta: Pustaka Hidayah, 2010,

¹³ Ibn Taimiyah, "*Tanya Jawab Seputar Jenazah Dan Ziarah Kubur*", Irwan Raihan (Ter), Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2010.

Sedangkan karya ilmiah sepanjang penelusuran peneliti yang secara khusus membahas tentang tradisi ziarah di Batu Ampar masih belum ditemukan. Sedangkan karya ilmiah yang berupa tesis, skripsi maupun yang lainnya adalah sebagai berikut: Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah)¹⁴, tesis yang ditulis oleh Syifaul Khoir ini membahas tentang pemikiran dan pandangan Ibn Taimiyah yang berkaitan dengan ziarah makam. Sedangkan karya ilmiah yang kedua ditulis oleh Mahmudi dengan judul Motivasi Ziarah Makam Bagi Para Peziarah Makam Sunan Kalijaga.¹⁵ Dalam karyanya ini dia menjadikan tempat pemakaman Sunan Kalijaga sebagai obyek penelitian. Dalam penelitiannya ini dia mencoba untuk mengupas seputar hal-hal yang berkaitan dengan motivasi para peziarah, utamanya para peziarah yang melakukannya ke makam Sunan Kalijaga ini.

Setelah menelusuri serta mempelajari karya-karya yang sudah ada inilah kemudian peneliti terbesit untuk meneliti makna ziarah makam bagi para peziarah makam Batu Ampar. Penelitian ini akan mengungkap beberapa hal terkait dengan aktivitas berziarah dan makna umum ataupun makna khusus yang dikandungnya.

¹⁴ Syifaul Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah)*, Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2005

¹⁵ Mahmudi, *Motivasi Ziarah Makam Bagi Para Peziarah Makam Sunan Kali Jaga*. Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2004

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹⁶ atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁷

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, yang dimaksud studi kasus adalah penelitian yang menempatkan suatu obyek yang diteliti sebagai “*kasus*”.¹⁸ Penelitiannya dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data.¹⁹ karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana aktivitas para peziarah dan maknanya bagi mereka.

¹⁶ Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 2.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

¹⁸ Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 15.

¹⁹ *Ibid.*,

2. Jenis data

Jenis Data adalah subyek dari mana data akan diperoleh, dalam hal ini akan peneliti bedakan menjadi dua kelompok.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini data kata dan tindakan peneliti peroleh dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yakni penjaga makam atau yang sering kali disebut juru kunci, para peziarah, masyarakat sekitar dan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang berasal dari buku bacaan meliputi buku-buku, perpustakaan, arsip serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder itu ada dua: Sumber Intern, yang dimaksud Sumber Intern adalah data yang tersedia dan berasal dari makam tersebut. Meliputi aktivitas para peziarah, data para peziarah, kondisi dan situasi makam dan sekitarnya. Sedangkan sumber ekstern adalah data yang diperoleh dari luar seperti buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya.

3. Sumber data

Hal yang harus dilakukan sebelum menentukan sumber data, maka harus diketahui dulu informasi apa yang dibutuhkan dan siapa yang akan dimintai informasi tersebut. Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa

peziarah dan petugas makam ataupun masyarakat sekitar serta para tokohnya sebagai orang yang dimintai informasinya. Sumber data yang seperti inilah yang pada umumnya dalam sebuah penelitian disebut sebagai informan.

Dalam hal ini yang dimaksud Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Informasi wajib secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun hanya bersifat informan, dan ia sebagai anggota dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dalam penilaian, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat.

Dalam mencari data dari informan ini peneliti perlu memulai dari informan tertentu atau dari situasi sosial tertentu untuk diwawancarai. Dalam hal ini peneliti meminta informasi pada masyarakat sekitar dan masyarakat yang dapat dijadikan sumber terpercaya tentang kondisi dan perjalanan sejarah makam Batu Ampar.

Sedangkan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Imam Sa'roni, penjaga piket di makam Batu Ampar.
- b. M. Amin, salah satu juru kunci makam Batu Ampar.
- c. Sanusi, juru kunci makam Batu Ampar.
- d. Rahman, peziarah dari Jawa.
- e. Abdullah, peziarah dari Cirebon.
- f. Rahmat Al-Dhurriyah, peziarah dari Yogyakarta.

- g. Sittiyah, peziarah dari Madura.
- h. Basro, Peziarah dari Madura.
- i. Samito Kumolo, Peziarah dari Jawa
- j. Subaidi, Penduduk Sekitar Makam Batu Ampar
- k. Wibowo, Peziarah dari Jawa

4. Metode pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁰ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63

b. Wawancara/ interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subyek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subyek informan. Peneliti menggunakan wawancara/interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya). Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan keterbukaan para narasumber dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi tersebut dengan berpenampilan biasa dan tidak membawa alat wawancara cukup dengan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Selain itu peneliti juga memakai metode wawancara terstruktur yang telah disusun daftar

²¹ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian*.....,135

pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara dan ini akan dilakukan oleh peneliti terhadap nara sumber tertentu yang dianggap mempunyai kapabilitas untuk dimintai informasinya.

c. Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. Dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.²²

5. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemilahan secara selektif sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapatkan, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk diproses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberi analisis.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), 102.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Proses analisa data ini merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-analitis. Yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan memberikan interpretasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peziarah makam sehingga ditemukan makna praktis dibalik aktivitas para peziarah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasannya, maka skripsi ini akan diklasifikasikan dalam beberapa bab dengan menyebutkan pula sub-bab yang menjadi bagian dari bab sebelumnya sebagai kerangka sistematis sesuai dengan keperluan pembahasan yang dimaksudkan.

Bab I: pendahuluan yang menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian, pada bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi judul, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka yang merupakan landasan teori dalam penelitian ini. pada bab ini berisi tentang ziarah makam dalam islam, yang didalamnya berisi tentang pengertian ziarah makam, hukum ziarah makam, adab dan larangan ziarah makam, pandangan ulama tentang ziarah makam, hikmah ziarah makam dan

fenomena ziarah makam. Setelah itu akan dibahas tentang motivasi orang dalam melakukan ziarah makam. Di samping itu dalam bab ini juga akan dibahas mengenai ziarah dalam Islam dan tradisi ziarah dalam masyarakat Islam Indonesia.

Bab III: gambaran umum obyek penelitian. Bab ini merupakan data lapangan yang dihimpun oleh penulis, yang nantinya akan dilakukan analisis. pada bab ini berisi tentang sejarah singkat pesarean Batu Ampar, lokasi dan kondisi makam Batu Ampar, serta karakteristik peziarah makam Batu Ampar.

Bab IV: analisis dan pembahasan. Bab ini adalah analisa dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek penelitian. pada bab ini berisi tentang urgensi sebuah makam pada makam Batu Ampar, tujuan peziarah makam Batu Ampar, aktifitas peziarah makam Batu Ampar serta makna ziarah makam bagi peziarah makam Batu Ampar.

Bab V: penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang merupakan kesimpulan setelah dilakukan analisa terhadap obyek penelitian, kemudian juga berisi saran-saran yang bisa diberikan oleh peneliti pada aktivitas ziarah makam.